



KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *QAWA>ID NAHWU* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA MAHASISWA IAIN BONE

Amir B.¹, Muh. Rasmi²

email: muhrasmielnoer@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Bone^{1,2}

Abstract

To learn and understand Arabic, the must first to know is about the Arabic grammar, or so called qawa> 'id or nahwu. This study aims to determine the importance of learning qawa> 'id nahwu in improving reading skills of IAIN Bone students. This research is classified as a descriptive qualitative research. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted involving six Arabic language lecturers at IAIN Bone. The Arabic lecturers at IAIN Bone applied discussion and demonstration method in teaching qawa> 'id nahwu. The discussion method applied in nahwu learning makes a significant contribution in making students more creative, active, and provides opportunities for them to freely ask and convey ideas.

Keywords: *Qawa>id Nahwu, Reading skill, Arabic learning*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam menyampaikan suatu ide maupun pesan. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengetahui perkembangan yang terjadi. Bahasa sebagai sesuatu hasil karya cipta manusia (Ma'ruf, 1991) memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi antar sesama manusia. Bahasa menandai eksistensi manusia, sehingga dapatlah dikatakan “aku berbahasa karena aku hidup” (Samsuri, 1991).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik pada sekolah dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTS), menengah atas (SMA/MA), maupun pada jenjang perguruan tinggi. Dan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan sumber daya manusia adalah pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik dibanding dengan bahasa lain (Wahid, 1962), diantaranya adalah keluasan makna yang dikandung oleh kosa kata bahasa Arab dan mampu bertahan serta masih tetap digunakan sampai sekarang (Al-Din, 2005).

Untuk bisa memahami bahasa Arab, maka terlebih dahulu seseorang harus mengetahui ilmu tata bahasa Arab yakni *qawa* > *'id*. *Qawa* > *'id* adalah nama lain dari ilmu *nah}wu*, dan ilmu *nah}wu* tersebut tidak terlepas dari ilmu *s}araf*. Ilmu *nah}wu* dan ilmu *s}araf* adalah ilmu pokok dalam bahasa Arab dan penting untuk dipelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya karena satu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain yang disebabkan oleh perubahan *i'ra* > *b* atau cara membacanya dan perubahan asal katanya.

Hubungan *nah}wu* dan *s}araf* tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya diibaratkan ibu dan bapak yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain sebagaimana dalam kitab *tas}ri>f* (Galaf, 2005) disebutkan bahwa:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهُ.

Artinya:

Ilmu *s}araf* adalah induk segala ilmu dan *nah}wu* adalah bapaknya.

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa keduanya adalah sebuah keluarga, dimana ilmu *s}araf* merupakan ibu bahasa Arab karena dari *s}araf* lahir kata-kata Arab yang memiliki arti yang beragam, sedangkan *nah}wu* adalah bapaknya, karena ia berfungsi mengatur kata-kata yang telah lahir dan menyusunnya untuk menjadi kalimat yang benar (Maftuh, 2000).

Namun disini penulis membatasi penelitian ini seputar *nah}wu* saja. Senada dengan hal tersebut, pentingnya mempelajari ilmu *nah}wu* juga termaktub dalam bait syair *'imri* > *t}I* (Yahya, 2005):

وَالنَّحْوُ أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ.

Artinya:

Ilmu *nah}wu* adalah ilmu yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu, sebab *kala>m* Arab tanpa ilmu *nah}wu* tidak dapat dipahami.

Selain ilmu *nahwu*, dalam mempelajari bahasa Arab, idealnya seseorang juga diharapkan dapat menguasai 4 (empat) aspek keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak (مَهَارَةُ الْإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara atau bercakap (مَهَارَةُ مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ), dan keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ). Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa pada umumnya (Yunus, 1981). Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum bahasa yaitu dapat memiliki pengetahuan bahasa dan sikap yang wajar terhadap bahasa itu sendiri.

Untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa Arab di atas, mutlak diperlukan penguasaan ilmu *nah}wu*, dan di antara keempat aspek keterampilan berbahasa Arab tersebut, keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling utama untuk dikuasai oleh pelajar bahasa Arab, sebab jika seseorang sudah menguasai keterampilan ini, maka mudah baginya untuk menguasai keterampilan bahasa lainnya (Fahmi, 2001). Keterampilan ini juga menduduki posisi dan peran yang sangat penting untuk dikuasai dalam konteks kehidupan manusia. karena keterampilan ini dapat membantu seseorang mengkaji al-Qur'an maupun hadis dan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dalam bahasa Arab (kitab kuning/gundul). Selain itu, keterampilan ini juga digunakan untuk memperoleh informasi yang dituangkan oleh para ahli dan para penulis dalam berbagai macam majalah, dan surat kabar, termasuk sosmed yang berbahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan bentuk kontribusi pembelajaran *qawa>'id nah}wu* terhadap keterampilan membaca teks-teks bahasa Arab. Penulis berharap para pelajar bahasa Arab lebih memperhatikan pembelajaran *qawa>'id nah}wu* dalam meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran *qawa>'id nah}wu* dalam meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa IAIN Bone.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai kontribusi pembelajaran *qawa>'id nah}wu* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan bahasa Arab IAIN Bone.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi pendekatan yuridis, pendekatan linguistik, pendekatan sosiologis, dan pendekatan pedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk melihat berbagai kontribusi pembelajaran *qawa>'id nah}wu* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan bahasa Arab IAIN Bone.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kemampuan membaca mahasiswa dalam pembelajaran Qawaid Nahwu pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Bone. Hal ini perlu guna mendeskripsikan realita kondisi IAIN Bone dan menjadi acuan dalam hasil penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, dan wawancara kelompok yakni dialog oleh penulis dengan informan yang dianggap mengetahui jelas keadaan/kondisi pembelajaran Bahasa Arab IAIN Bone. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan enam orang dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumen yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto dan dokumen berupa laporan. Tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari IAIN Bone sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kontribusi pembelajaran *qawa' id nah}wu* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan bahasa Arab IAIN Bone dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui kontribusi pembelajaran *qawa' id nah}wu* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Bone. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kontribusi pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan bahasa Arab IAIN Bone, selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kontribusi Pembelajaran *Qawa>'id Nah}wu* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa IAIN Bone

1. Analisis Pembelajaran Bahasa Arab (*Qawa>'id Nah}wu*), dan Kemampuan Membaca Mahasiswa IAIN Bone.

Kesulitan mahasiswa IAIN Bone terhadap pembelajaran Bahasa Arab karena kurangnya kemampuan membaca mahasiswa terhadap teks-teks Arab, ini sepenuhnya karena mahasiswa kurang memahami isi substansi atau materi bahasa Arab khususnya *qawa>'id nah}wu*, Oleh karena itu, pembelajaran *qawa>'id nah}wu* harus lebih ditekankan kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca tek-teks Arab.

Peningkatan pembelajaran *qawa>'id nah}wu* dalam proses pembelajaran bahasa Arab akan dapat ditingkatkan dengan mengikuti beberapa faktor, antara lain: potensi mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, kompetensi dosen, metode pengajaran yang menarik, materi yang sesuai, serta sarana prasarana dan lingkungan yang menunjang. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang mahasiswa IAIN Bone dari Fakultas Syariah Prodi

Ekonomi Syariah (Hasriadi) yang senada dengan pendapat beberapa mahasiswa lain mengatakan:

Kami mengikuti pembelajaran bahasa Arab sekedarnya saja, dan sebenarnya kami kurang berminat dalam mengikutinya, karena kami alumni SMA yang tidak pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya apalagi teks Arab yang tidak mempunyai harakat atau baris sangat susah untuk dibaca dan dipahami

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di IAIN Bone kurang maksimal dalam pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* oleh sebagian besar mahasiswa kurang mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik ini disebabkan mereka kurang memahami materi *qawa> 'id nah}wu* yang mereka pelajari di ruang perkuliahan, sehingga dosen perlu memberikan pemahaman yang ekstra khusus bagi mereka yang belum memahami secara maksimal materi *qawa> 'id nah}wu* dasar bahasa Arab yang memadai, dengan memberikan metode pembelajaran yang baik, serta memberikan motivasi dan dorongan akan pentingnya mempelajari *qawa> 'id nah}wu*, sehingga mereka memiliki kemampuan membaca teks-teks Arab.

Menuru Sarjan, salah saorang dosen IAIN Bone bahwa pada dasarnya mahasiswa tidak tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mereka tidak memiliki dasar bahasa juga tidak menganggap penting akan manfaat bahasa itu sendiri. Oleh karena itu peran dan kreatifitas dosen sangat diharapkan dalam proses pembelajaran. Metode guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muh. Abduh, salah satu dosen bahasa Arab IAIN Bone, bahwa yang cukup menjadi masalah dalam proses pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* di sini antara lain adalah:

1. Kurikulum pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* yang belum terstruktur dengan baik, sehingga menjadi kendala bagi dosen dalam menyampaikan pelajaran *qawa> 'id nah}wu*.
2. Dosen bahasa Arab yang belum mempunyai standar kualitas yang memadai;
3. Potensi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terutama kemampuan membaca teks Arab, karena sebagian besar mahasiswa IAIN Bone kurang memahami materi dasar *qawa> 'id nah}wu*.

Dari beberapa keterangan wawancara diatas yang menjadi penghambat utama pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* adalah kurikulum pelajaran yang diajarkan di IAIN Bone, ini menjadi persoalan yang sangat serius, karena materi pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* harus runtut dari dasar. sedangkan bagi mahasiswa yang telah memiliki dasar *qawa> 'id*

nah}wu, maka membaca teks-teks Arab akan lebih mudah dan baik dalam membaca teks-teks Arab tersebut, tapi bagi mereka yang belum memiliki dasar *qawa> 'id nah}wu* menjadi kendala tersendiri dalam mengikuti penerimaan pelajarannya.

Sudirman, dosen Bahasa Arab IAIN Bone, memaparkan bahwa mahasiswa yang mampu membaca teks-teks Arab dengan baik disebabkan karena mereka mempunyai dasar *qawa> 'id nah}wu* yang mereka pelajari sebelum masuk di IAIN seperti dari pesantren-pesantren.

Dengan adanya sebagian mahasiswa yang kemampuan *qawa> 'id nah}wunya* kurang maka membaca teks Arab akan terasa sulit, walaupun telah sesuai dengan SAP dan kurikulum tapi hasilnya belum bisa memenuhi target. Hal ini terjadi pada awal mengikuti pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* atau diawal mereka masuk di IAIN Bone. Sulitnya mereka menerima pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* karena ketidak mampuan memahami dasar *qawa> 'id nah}wu* sehingga sangat berpengaruh ketika mereka membaca tek Arab, dan berpengaruh pula pada prestasi hasil belajar bahasa Arab mereka. Hasil nilai yang dicapai oleh mahasiswa antara yang mampu membaca teks-teks Arab dengan yang tidak akan sangat mencolok sekali perbedaannya.

Peran dosen bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam mengatasi problematika mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan membaca teks, yaitu dengan memberikan motivasi dan pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* dari dasar agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks-teks Arab.

Dengan demikian, dilihat dari latar belakang mahasiswa kebanyakan dari sekolah umum dan belum pernah belajar *qawa> 'id nah}wu* adalah sebab yang memengaruhi mereka dalam membaca teks-teks Arab. Oleh karena itu dosen perlu memberikan motivasi dan menggunakan metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan memberikan pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* yang mumpuni.

Faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman *qawa> 'id nah}wu* mereka dalam mengikut pembelajaran adalah seperti pernyataan yang dijelaskan oleh Nursyirwan salah seorang dosen Bahasa Arab di IAIN Bone bahwa:

Ada beberapa kendala yang mahasiswa hadapi dalam mengikuti pembelajaran *qawa> 'id nah}wu*, salah satunya dari sisi output, dimana latarbelakang mereka banyak yang bukan dari pesantren, bukan dari madrasah, banyak dari mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, karena berasal dari sekolah umum.

Dari hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa IAIN Bone dalam mengikuti pembelajaran *qawa>'id nah}wu* karena latarbelakang mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab, sehingga mereka kesulitan mengikuti pembelajaran dan menyebabkan kurangnya keterampilan membaca mereka terhadap teks-teks Arab.

Pada salah satu hasil observasi peneliti, di IAIN BONE terdapat Unit Pelayanan Bahasa (UPB) yang bisa dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa IAIN Bone mempelajari bahasa Arab dengan menerapkan program-program bahasa salah satunya membuka intensif bahasa Arab bagi mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, akan tetapi fasilitas tersebut belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, karena sarana dan prasarana yang belum memadai.

Mahasiswa juga banyak mengeluhkan sarana dan prasarana yang tidak memadai di ruang perkuliahan, sehingga menjadikan mereka tidak nyaman, dan proses pembelajaran kurang optimal. Diantaranya; banyaknya ruangan yang tidak ber-AC atau tidak ada kipas angin dan juga tidak memiliki LCD sebagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembelajaran *Qawa>'id Nah}wu* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa IAIN Bone

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam di lapangan bahwa pembelajaran *qawa>'id nah}wu* di IAIN Bone akan tercapai bila ditunjang dari beberapa faktor eksternal, yaitu: kompetensi dosen bahasa Arab; metode pembelajaran bahasa yang bervariasi, menarik dan menyenangkan; materi bahasa Arab yang diajarkan sesuai dan mudah dipahami; sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran *qawa>'id nah}wu* yang memadai; serta lingkungan yang mendukung.

1. Kompetensi Dosen Bahasa Arab

Kompetensi merupakan kecakapan, kemampuan, kewenangan, padan kata dalam bahasa Arab adalah *kafa>'ah*, jadi kompetensi berarti: memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu sehingga mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmu tersebut (Suja'i, 2010). Perolehan kemampuan berbahasa Arab yang diharapkan pada suatu lembaga pendidikan membutuhkan ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi pada pembelajaran bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Sumber daya manusia ini diharapkan dapat menjadi model penggunaan bahasa sekaligus penggerak aktivitas kebahasaan yang diselenggarakan oleh lembaga, dalam hal ini yang berperan adalah dosen.

Dosen Bahasa Arab dituntut kemampuannya dalam menerapkan strategi yang tepat, metode pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai, menarik, bervariasi, dan menyenangkan, sehingga potensi Bahasa Arab mahasiswa dapat ditingkatkan secara optimal, minimal di lingkungan kelas saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Inilah yang menjadi perhatian IAIN Bone dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *qawa>'id nah}wu* sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka terhadap teks-teks yang berbahasa Arab. Dosen merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab, dosen dengan kompetensi yang dimilikinya senantiasa memahami, mengamati, mencermati, dan mengetahui psikologi mahasiswa sehingga mampu memberikan pembelajaran sesuai cara dan minat mahasiswa khususnya dalam pembelajaran *qawa>'id nah}wu*.

Menurut Muslihin, IAIN Bone senantiasa menerima tenaga pengajar dari sarjana magister bahasa Arab yang berkapasitas dan mahir dalam keterampilan berbahasa sehingga dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan.

Keterangan yang dikemukakan dosen bahasa Arab IAIN Bone menjelaskan bahwa dosen bahasa Arab sangatlah penting perannya dalam proses pembelajaran *qawa>'id nah}wu*. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai tentu ditunjang dengan kompetensi dosen pada pembelajaran *qawa>'id nah}wu*.

A.Sarjan memaparkan, bahwa peningkatan pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Bone diperlukan ketekunan dan perhatian yang serius dari semua pihak terutama dosen bahasa Arab, agar lebih meningkatkan perhatian dan berupaya memotivasi mahasiswa serta mencari solusi agar mereka meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan memiliki perhatian tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab, bahkan menanamkan dalam diri mereka suatu kebutuhan terhadap bahasa Arab.

Dosen bahasa Arab memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran *qawa>'id nah}wu*. Kompetensi dosen dalam pembelajaran *qawa>'id nah}wu* adalah hal yang mutlak, agar mampu meningkatkan kemampuan membaca teks-teks Arab.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran menempati posisi yang tidak kalah penting dalam upaya peningkatan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di IAIN Bone, Sesuai observasi peneliti di lapangan bahwa, metode yang digunakan dosen bahasa Arab di IAIN Bone beragam, karena sesuai dengan latar belakang dan

kapasitas pendidikan bahasa Arab yang mereka miliki. Meskipun demikian, dosen tetap berusaha memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tingkat kematangan mahasiswa, termasuk kesiapan, kemandirian, kemampuan kognitif mahasiswa dalam berfikir dan sebagainya.

Ketepatan dalam memilih dan menggunakan suatu metode akan berpengaruh pada kemampuan bahasa mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca (*qiraah*). Dengan menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi, menarik dan menyenangkan dalam menghadapi berbagai perbedaan daya serap mereka, sehingga mereka berminat dalam pembelajarannya, Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di IAIN Bone bervariasi dengan menggabungkan beberapa metode, sehingga mampu menarik perhatian mahasiswa dan menarik minat mereka dalam mengikuti pembelajarannya, adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di IAIN Bone yaitu: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, dan tugas kelompok.

Dosen menggunakan metode yang bervariasi dan juga menerapkan sistem kesatuan (*niz}a>m al-wih}dah/united system*) dalam memberikan pembelajaran, karena bahasa Arab adalah pelajaran yang terdiri dari bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain, mencakup beberapa kategori, yaitu: bacaan (*al-qira>'ah*); pemahaman (*al-fahm*); ekspresi (*al-ta'bi>r*); kebahasaan (*al-s}arwah al-lugawiyah*); dan lainnya. Namun demikian sistem ini tetap merujuk pada satu tema sentral, dengan demikian mahasiswa dapat memahami bahasa sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Dan dosen berupaya agar mahasiswa mampu memahami keempat kompetensi bahasa Arab (*al-maha>ra>t al-arba'ah*) yaitu: menyimak (*al-istima>'*), bercakap (*al-kala>m*), membaca (*al-qira>'ah*), dan menulis (*al-kita>bah*) meskipun tidak secara mendetail dan terperinci.

Pada dasarnya mayoritas mahasiswa di IAIN Bone kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, namun kemahiran dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dapat membangkitkan minat mereka dan merasa betah mengikuti pembelajarannya.

Dengan menggunakan metode tersebut, mahasiswa yang sebelumnya tidak mengerti bahasa Arab khususnya *qawa>'id nah}wu* lambat laun bisa mengerti karena metode yang digunakan dosen sangat menarik minat mereka.

3. Materi Bahasa Arab yang Diajarkan.

Sebenarnya kondisi pembelajaran bahasa Arab di IAIN Bone masih mengalami berbagai tantangan dan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab karena sampai saat ini

belum menunjukkan hasil yang diharapkan, bahkan materi bahasa Arab khususnya *qawa> 'id nah}wu* cenderung menjadi momok yang menakutkan dan tidak digemari oleh kebanyakan mahasiswa IAIN Bone, hingga menyebabkan kurangnya minat mereka dalam mengikuti pembelajarannya. Keikutsertaan mereka dalam kelas pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Arab hanya sekedar mengisi absensi kehadiran saja.

Materi bahasa Arab *qawa> 'id nah}wu* terkesan sulit dan tidak relevan dengan realitas mahasiswa, begitupun media bahasa Arab yang sangat terbatas sehingga menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar mereka. Karena itu, dibutuhkan dosen yang kreatif untuk menemukan dan membuat materi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan menarik. Sebab, peranan media sangat penting dalam mentransfer pengetahuan bahasa kepada mahasiswa di IAIN Bone.

Lemahnya daya tangkap mereka akan pembelajaran bahasa Arab disebabkan karena mereka sebelum masuk IAIN Bone berasal dari sekolah umum yang belum pernah belajar bahasa Arab. Dengan demikian, dibutuhkan peran dosen bahasa Arab untuk menyajikan materi bahasa Arab dasar yang mudah dan bisa mereka pahami.

4. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran.

Sarana merupakan suatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, dalam hal ini media belajar, alat pelajaran dan perlengkapan ruangan perkuliahan. Media yang dimaksud adalah alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan, penerangan, kamar kecil, dll. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

IAIN Bone dalam proses pembelajaran bahasa Arab hanya ditunjang sarana dan prasarana yang masih sederhana dan belum memenuhi standar sebagai sarana yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. sebagian besar ruangan perkuliahan hanya terdapat papan tulis sederhana, kursi dan meja, dan belum ditunjang dengan LCD. Rungan perkuliahan juga belum menggunakan AC sehingga ruangan pengap dan panas, sehingga sangat berpengaruh dengan ketidak nyamanan mahasiswa , dalam ruangan dan sangat berdampak pada kurangnya minat mereka mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, sarana dan prasarana adalah media yang dibutuhkan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, mampu membangkitkan minat, semangat, perhatian dan kemampuan mahasiswa , sehingga tercipta proses

pembelajaran yang kondusif dan efektif. Kondisi perkuliahan yang kurang memadai dari segi sarana dan prasarana di IAIN Bone padat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahkan menjadi faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa mereka.

5. Lingkungan yang Mendukung.

Lingkungan juga berperan penting dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Jika mahasiswa, belajar bahasa Arab yang didukung lingkungan yang berbahasa Arab, maka akan berpengaruh pada percepatan pemahaman mereka dalam pembelajarannya. Sebaliknya apabila berada di lingkungan yang tidak berbahasa Arab, maka keadaan ini cukup menghambat percepatan pemahaman mereka.

Lingkungan kampus dan pergaulan yang mendukung mampu meningkatkan skill bahasa yang kuat terhadap pembelajara bahasa Arab. Namun pada kenyataannya, sesuai hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa lingkungan IAIN Bone kurang kondusif dan tidak mendukung, ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dosen dan mahasiswa akan pentingnya penciptaan lingkungan bahasa. Dengan demikian, semestinya dosen dan mahasiswa, di IAIN Bone mampu menciptakan suasana lingkungan bahasa yang kondusif, menarik, dan menyenangkan, karena lingkungan yang mendukung akan memotivasi mahasiswa, untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka.

Secara umum faktor internal mahasiswa, merupakan penghambat keterampilan bahasa Arab, yang merupakan sifat psikologi mereka yang meliputi; tingkat inteligensia yang rendah, bakat, dan minat terhadap bahasa Arab yang kurang serta motivasi diri yang tidak ada, sehingga terkesan mereka kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, upaya mengatasi kendala pembelajaran *qawa> 'id nah}wu* dalam pembelajaran bahasa Arab di IAIN Bone dapat memperhatikan lima faktor eksternal, yaitu: kompetensi dosen bahasa Arab, metode pembelajaran yang digunakan, materi bahasa Arab yang diajarkan, sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan yang mendukung.

Menurut peneliti, disamping mengupayakan kelima faktor eksternal tersebut di atas, alangkah baiknya IAIN Bone membuka kelas kursus bahasa Arab sebagai ekstra kurikuler, yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang belum memiliki dasar bahasa Arab (*qawa> 'id nah}wu*) terlebih bagi mereka yang berasal dari sekolah umum yang belum pernah belajar bahasa Arab. Dan diadakan setiap tahun pada semester pertama setelah penerimaan mahasiswa baru, dengan harapan pada semester kedua dan selanjutnya mereka tidak kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya materi (*qawa> 'id nah}wu*)

sehingga mereka mampu membaca teks-teks Arab dengan benar dan mampu memahaminya dengan baik.

6. Minat Mahasiswa terhadap Pembelajaran *qawa> 'id nah}wu*

Secara umum faktor internal mahasiswa non PBA merupakan penghambat minat terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan sifat psikologi mereka yang meliputi; tingkat inteligensia yang rendah, bakat, dan minat terhadap bahasa Arab yang kurang serta motivasi diri yang tidak ada, sehingga terkesan mereka kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, upaya mengatasi kurangnya minat mahasiswa non PBA terhadap pembelajaran bahasa Arab di IAIN Bone dapat memperhatikan lima faktor eksternal, yaitu: kompetensi dosen bahasa Arab, metode pembelajaran yang digunakan, materi bahasa Arab yang diajarkan, sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan yang mendukung.

Adapun Azhar Arsyad dalam merespon terhadap kurangnya minat dalam kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Arab, peran dosen sangat penting, dan beliau memaparkan bahwa:

- a. Seorang dosen yang baik harus membuat persiapan sebelum melakukan perkuliahan, selalu mempersiapkan MPR (*Muqaddimah*, Presentasi, dan *Review*) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pengajaran yang diajarkan harus jelas. Setelah selesai tatap muka, tanyakan diri anda apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Cara-cara serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.
- b. Berbicaralah bahasa Arab di dalam kelas; siswa membutuhkan keterbiasaan, bahasa harus dikomunikasikan, dipraktikkan.
- c. Berikan banyak *tamrina>t* dan mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengembangan kemampuan berdasarkan latihan-latihan tersebut.
- d. Latih mahasiswa bertanya dalam bahasa Arab.
- e. Berikan semangat dan pujian agar mereka senantiasa mempertahankan semangat, kemauan, minat dan usaha serta perhatian mereka untuk belajar bahasa Arab. Bila keinginan yang riil untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas dosen sebagai pengajar dapat dianggap selesai.
- f. Ciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, penuh canda tawa serta senyum, mahasiswa jauh dari perasaan tertekan (Arsyad, 2010).

Peran dosen bahasa Arab sangat dituntut menguasai suasana pembelajaran dalam ruangan kelas, dengan kompetensi yang dimiliki perlu adanya metode yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pembelajaran *qawa>'id nah}wu* yang diterapkan pengajar *qawa>'id nah}wu* di IAIN Bone menerapkan metode diskusi kelompok, agar supaya mahasiswa lebih kreatif, metode diskusi yang diterapkan dalam mengajar nahwu cukup signifikan karena bahasa yang digunakan dalam diskusi lebih akrab bagi peserta. Peserta dapat memberikan pertanyaan, menyampaikan gagasan. Namun metode diskusi ini informasi akan memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan demonstrasi atau metode ceramah, karena jumlah sasaran yang terlibat dalam diskusi terbatas dan akan tampak peserta yang dominan berbicara atau bahkan kurang berbicara sama sekali.

Selain itu pengajar juga menggunakan metode ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh dosen di depan mahasiswa di kelas. Dalam metode ini pengajar sangat mendominasi dan menjadi subjek dalam sebuah pembelajaran, sementara mahasiswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Namun kekurangannya Pengajar tak dapat mengetahui sampai dimana mahasiswa telah mengerti pembicaraannya, karena kadang - kadang pengajar beranggapan bahwa kalau para mahasiswa duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk - anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan pengajar. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun siswa memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap pelajaran itu. Oleh karena itu segera setelah ia berceramah, harus diadakan evaluasi, agar pembelajaran *qawa>'id nah}wu* yang telah diterapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa di IAIN Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Din, M. N. (2005). *al-Khasais al-Lughah al-'Arabiyah*. Dar Ibn Kas ir.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Fahmi, A. (2001). *Ilmu Nahwu dan Saraf*. Media Hidayah.

Galaf. (2005). *Kitab Saraf*. Salihin.

Ma'ruf, N. (1991). *Khasa'isu al-Lughah al-Arabiyyah Wa Tara'iqi Tadri'siha* (4th ed.). Dar al-Nafais.

Mahfuh, A. (2000). *Metode Belajar Ilmu Sharaf* (1st ed.). Terbit Terang.

Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa* (8th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, and R&D*. Alfabeta.

Suja'i. (2010). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Walisongo Press.

Wahid, A. A. (1962). *Fiqh al-Lughah* (5th ed.). Lajnah al-Bayan al-'Arabi.

Yahya, S. (2005). *Nazam 'Imriti*. Madrasah Hidayah.

Yunus, F. A. (1981). *Asasiyat Ta'lim al-Lughat 'Arabiyyah al-Diniyyat*. Dar al-saqafat.